

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEPATUHAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK
YANG MENJALANI HEMODIALISA
DI RSUD TUGUREJO
SEMARANG**

R Winarti¹⁾, DN Aini²⁾, J Susilo³⁾

Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang
Jl. Subali Raya No. 12 Krapyak Semarang, Telp 024-7612988-7612944
Email : jokosusilo12111994@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kepatuhan merupakan salah satu permasalahan pada pasien Gagal Ginjal Kronis. Ketidapatuhan dalam terapi dapat menyebabkan penumpukan zat-zat berbahaya dari hasil metabolisme dalam darah dan jika hal tersebut dibiarkan maka akan menyebabkan kematian. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Tugurejo Semarang.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 73 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner.

Hasil : Berdasarkan penelitian menggunakan uji *Rank Spearman* motivasi ($p=0,001$) dan dukungan keluarga ($p=0,000$). Penelitian menggunakan uji *Chi Square* dalam anyaman menjalani hemodialisa ($p=0,105$).

Kesimpulan : Ada hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Tugurejo Semarang, tidak ada hubungan dalam anyaman menjalani hemodialisa dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Tugurejo Semarang.

Kata Kunci : Kepatuhan, Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisa.

**RELATED FACTORS WITH PATIENTS 'FAILURE OF
CHRONIC TYPES WHO HELPED HEMODIALYSIS
IN TUGUREJO SEMARANG**

J Susilo¹⁾, DNuraini²⁾, R Winarti³⁾

Nursing Science Program STIKES Widya Husada Semarang, Juni 2017

Jl. Subali Raya No. 12 Krapyak Semarang, Telp 024-7612988-7612944

Email : jokosusilo12111994@gmail.com

ABSTRACT

Background : Compliance is one of the problems in patients with Chronic Renal Failure (CRF). Non compliance in therapy can cause the accumulation of harmful substances from the metabolism in the blood and if it is left then it will cause death. The purpose of this study was to investigate factors related to patient compliance of chronic renal failure who underwent hemodialysis at RSUD Tugurejo Semarang.

Methods : This research is a quantitative research with cross sectional approach. Number of sample 73 respondents. The sampling technique uses accidental sampling. Data collection by filling out questionnaires..

Results : Based on the research using Rank Spearman motivation test ($p= 0,001$) and family support ($p= 0,000$). The study used Chi Square test for duration of hemodialysis ($p= 0,105$).

Conclusion : There is a relationship of motivation and family support to the compliance of patients with chronic renal failure who underwent hemodialysis in RSUD Tugurejo Semarang, there is no relationship between duration of hemodialysis with adherence of patients with chronic renal failure who underwent hemodialysis at RSUD Tugurejo Semarang.

Keywords : Compliance, Chronic Renal Failure (CRF), Hemodialysis.

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik merupakan salah satu penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia maupun negara Indonesia. Penyakit ini dapat menyerang setiap orang baik pria maupun wanita tanpa memandang tingkat ekonomi. Pada awalnya Gagal Ginjal Kronik tidak ditemukan gejala yang khas sehingga penyakit ini seringkali terlambat diketahui. Ketika pasien didiagnosa pertama kali oleh dokter ternyata fungsi ginjal sudah menurun sekitar 50% dari ginjal normal, sehingga terjadi penurunan separuh fungsi ginjal, dan keadaan tersebut dapat menimbulkan komplikasi penurunan ginjal lebih lanjut dan komplikasi kardiovaskuler (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan data penderita gagal ginjal baik akut maupun kronik mencapai 50% sedangkan yang diketahui dan mendapatkan pengobatan hanya 25% dan 12,5% yang terobati dengan baik. Berdasarkan Data Laporan TahunanUSRDS (*United States Renal Data System*) tahun 2013, lebih dari 615.000 orang Amerika sedang dirawat karena gagal ginjal. Berdasarkan jumlah tersebut, lebih dari 430.000 adalah pasien dialisis dan lebih dari 185.000 melakukan transplantasi ginjal. Sejak tahun 2000, jumlah pasien yang telah didiagnosis dengan gagal ginjal telah meningkat sebanyak 57%. Prevalensi ESRD (*End Stage Renal Disease*) pada tahun 2011 di Amerika Serikat sebesar 1.901/1.000.000 penduduk. Pada tahun 2011, lebih dari 92.000

pasien meninggal akibat komplikasi gagal ginjal (WHO, 2012).

Hemodialisa atau cuci darah yaitu suatu terapi dengan menggunakan mesin cuci darah (dialiser) yang berfungsi dalam ginjal buatan. Darah dipompa keluar dari tubuh, masuk ke dalam mesin dialiser untuk dibersihkan melalui mesin difusi dan ultrafiltrasi dengan dialiser (cairan khusus untuk dialisis), kemudian dialirkan kembali ke dalam tubuh (Alam & Hadibroto, 2009).

Bagi penderita gagal ginjal kronis, hemodialisis akan mencegah kematian. Namun demikian, hemodialisis tidak menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal dan tidak mampu mengimbangi hilangnya aktivitas metabolik atau endokrin yang dilaksanakan ginjal dan dampak dari gagal ginjal serta terapinya terhadap kualitas hidup pasien. Pasien-pasien ini yang menjalani terapi dialisis sepanjang hidupnya (biasanya tiga kali seminggu paling sedikit 3 atau 4 jam per kali terapi) atau sampai mendapat ginjal baru melalui operasi pencangkokan yang berhasil. Pasien memerlukan terapi dialisis yang kronis kalau terapi ini diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengendalikan gejala uremia (Brunner & Suddart, 2013).

Pasien gagal ginjal kronik sangat bergantung pada terapi hemodialisa untuk menggantikan ginjalnya. Kepatuhan penderita gagal ginjal kronik dalam menjalankan program terapi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena jika penderita tidak patuh maka akan terjadi penumpukan zat-zat

berbahaya dalam tubuh dari hasil metabolisme dalam darah sehingga penderita akan merasakan sakit di seluruh tubuh dan apabila hal tersebut dibiarkan dapat menyebabkan kematian. kepatuhan (*adherence*) diartikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diit, atau melaksanakan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (Syamsiah, 2011).

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2017 wawancara dengan 8 (delapan) pasien gagal ginjal kronik yang diwawancarai di ruang hemodialisa RSUD Tugurejo Semarang, menunjukkan bahwa 5 (lima) pasien yang menjalani hemodialisa mendapatkan dukungan dari keluarga untuk menjalani hemodialisa, karena adanya dukungan dari keluarga pasien termotivasi untuk menjalani terapi hemodialisa, 3 (tiga) pasien yang menjalani hemodialisa tanpa ditemani keluarganya. Dari hasil wawancara 8 pasien gagal ginjal kronik tersebut 2 (dua) pasien yang menjalani hemodialisa > 4 tahun, 6 (enam) pasien menjalani hemodialisa \pm 3 tahun dari 8 (delapan) pasien mengatakan bahwa pasien selalu patuh menjalani terapi hemodialisa, karena pasien termotivasi untuk sehat kembali atau melakukan aktivitas secara normal.

Berdasarkan fenomena tersebut mengenai dukungan keluarga, motivasi dan lamanya menjalani hemodialisa dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, peneliti tertarik untuk meneliti

tentang “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Tugurejo Semarang”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Tugurejo Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dan menggunakan teknik *accidental sampling*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden di Ruang Hemodialisa RSUD Tugurejo Semarang Bulan Mei 2017
n = 73

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
20-29	1	1,4
30-39	17	23,3
40-49	30	41,1
≥50	25	34,2
Total	73	100

2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang Hemodialisa RSUD Tugurejo Semarang Bulan Mei 2017
n = 73

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	55	75,3
Perempuan	18	24,7
Total	73	100

3. Pendidikan Responden

Table 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Ruang Hemodialisa RSUD Tugurejo Semarang Bulan Mei 2017
n = 73

Pendidikan	F	P (%)
SD	12	16,4
SMP	15	20,5
SMA	42	57,5
Perguruan Tinggi	2	2,7
Lain-lain	2	2,7
Total	73	100

B. Analisis Univariat

1. Motivasi

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi di Ruang Hemodialisa RSUD Tugurejo Semarang Bulan Mei 2017
n = 73

Motivasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	70	95,9
Rendah	3	4,1
Total	73	100

Tidak Patuh	2	2,7
Total	73	100

2. Dukungan Keluarga

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Ruang Hemodialisa RSUD Tugurejo Semarang Bulan Mei 2017
n = 73

Dukungan Keluarga	F	P (%)
Baik	71	97,3
Kurang Baik	2	2,7
Total	73	100

3. Lamanya Menjalani Hemodialisa

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lamanya Menjalani Hemodialisa Ruang Hemodialisa Di RSUD Tugurejo Semarang Bulan Mei 2017
n = 73

Lamanya Menjalani Hemodialisa	F	P (%)
≥4 tahun	49	67,1
<4 tahun	24	32,9
Total	73	100

4. Kepatuhan Pasien Menjalani Hemodialisa

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan di Ruang Hemodialisa Di RSUD Tugurejo Semarang Bulan Mei 2017
n = 73

Kepatuhan	F	P (%)
Patuh	71	97,3

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa

Tabel 4.8
Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Tugurejo Semarang Mei 2017
n = 73

Variabel	r	p value
Motivasi Kepatuhan	0,388	0,001

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa

Tabel 4.9
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Tugurejo Semarang Mei 2017
n = 73

Variabel	r	p value
Dukungan Keluarga Kepatuhan	0,486	0,000

3. Hubungan Lamanya Menjalani Hemodialisa Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa.

Tabel 4.10
Hubungan Lamanya Menjalani Hemodialisa Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Tugurejo Semarang Mei 2017
n = 73

Lamanya Menjalani Hemodialisa	Kepatuhan				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
≥4 Tahun	49	67,1	0	0,0	49	67,1	0,105
<4 Tahun	22	30,1	2	2,7	24	32,9	
Total	71	97,3	2	2,7	73	100	

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa umur responden tertinggi usia 40-49 tahun sebanyak 30 orang (41,1%) dan umur terendah adalah usia 20-29 tahun sebanyak 1 orang (1,4%). Semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin banyak permasalahan yang dialaminya terutama terkait kondisi kesehatannya, hal ini disebabkan terjadinya

kemunduran fungsi seluruh tubuh secara progresif (Manguma, 2014). Fungsi ginjal dan traktus urinarus akan berubah bersamaan dengan pertambahan usia. Sesudah usia 40 tahun akan terjadi penurunan laju filtrasi glomerulus secara progresif hingga usia 70 tahun, kurang lebih 50% dari normalnya (Suzanne & Smeltzer, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian Ulfa (2015) menyebutkan bahwa pasien yang menjalani *hemodialisis* mayoritas umur responden 46-55 tahun sebanyak 16 orang (35,2%).

2. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yaitu sebanyak 55 orang (75,3%) berjenis kelamin laki-laki dan selebihnya yaitu sebanyak 18 orang (24,7%) berjenis kelamin perempuan. Responden laki-laki lebih banyak mengalami gagal ginjal kronik karena faktor pola hidup dan pola makan responden laki-laki yang suka merokok, bergadang dan minum kopi (Nurchayati, 2010).

Pola hidup yang baik untuk mencegah terjadinya gagal ginjal kronik banyak minum air putih, hindari mengkonsumsi obat secara sembarangan, olah raga yang teratur, menjaga pola makan (Morton dkk, 2011).

Hal ini sesuai dengan penelitian Nekada (2012) menunjukkan bahwa pasien yang menjalani *hemodialisis* mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (52,0%) dan perempuan sebanyak 24 orang (48,0%).

3. Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendidikan responden SD sebanyak 12 orang (16,4%), sedangkan SMP sebanyak 15 orang (20,5%) sedangkan SMA sebanyak 42 orang (57,5%) sedangkan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (2,7%) dan lain-lain (tidak sekolah) sebanyak 2 orang (2,7%). Pendidikan merupakan pengalaman yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas pribadi seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin besar kemampuannya untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya (Syamsiah, 2011).

Hal ini sesuai dengan penelitian Nekada (2012) menunjukkan bahwa pasien yang menjalani *hemodialisis* mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 24 orang (48,0%).

B. Analisis Univariat

1. Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden sebagian besar

mempunyai motivasi yang tinggi sebanyak 70 orang (95,5%), sedangkan responden yang mempunyai motivasi yang rendah sebanyak 3 orang (4,1%).

Motivasi pasien merupakan komponen yang penting dalam pemulihan pribadi pasien gagal ginjal kronik, sehingga dengan adanya motivasi responden tersebut diharapkan mampu menghadapi berbagai stressor yang dihadapinya. Pemulihan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa merupakan jangka panjang yang dapat menimbulkan stress bagi responden itu sendiri, sehingga motivasi responden strategi yang baik untuk mengurangi kejenuhan dan segala konsekuensi negatifnya. Hal tersebut membuat responden akan patuh menjalani hemodialisa yang sudah direkomendasikan dokter spesialis penyakit dalam yang bersertifikat HD. Sehingga motivasi pasien sangat berhubungan dengan kepatuhan (Lestari & Nurmala, 2015).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lestari & Nurmala (2015) bahwa responden yang menjalani hemodialisa memiliki motivasi tinggi sebanyak 52 responden (61,90%), sedangkan motivasi rendah 32

responden (38,10%) dari 84 responden.

2. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 71 orang (97,3%), sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik yaitu sebanyak 2 orang (2,7%).

Keluarga telah didefinisikan menjalankan sebuah peran pendukung yang penting selama periode pemulihan dan rehabilitasi klien. Jika dukungan ini tidak tersedia, keberhasilan pemulihan/rehabilitasi menurun secara signifikan (Friedman dkk, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah (2011) bahwa responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 87 responden (55,4%) dibandingkan responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebesar 70 responden (44,6%).

3. Lamanya Menjalani Hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa paling banyak responden yang sudah lama menjalani hemodialisa/cuci darah ≥ 4 tahun yaitu sebanyak 49 orang (67,1%), dan selebihnya < 4 tahun menjalani terapi

hemodialisa/cuci darah yaitu sebanyak 24 orang (32,9%).

Lamanya sakit dapat mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan terapi hemodialisa. Beberapa penyakit yang tergolong penyakit kronik, banyak mengalami masalah kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa. Pengaruh sakit yang lama, belum lagi perubahan pola hidup yang kompleks serta komplikasi-komplikasi yang sering muncul sebagai dampak sakit yang lama mempengaruhi bukan hanya pada fisik pasien, namun lebih jauh emosional, psikologis dan sosial pasien. Pada pasien hemodialisis didapatkan hasil riset yang memperlihatkan perbedaan kepatuhan pada pasien yang sakit kurang dari 1 tahun dengan yang lebih dari 1 tahun. Semakin lama sakit yang diderita, maka resiko terjadi penurunan tingkat kepatuhan semakin tinggi (Syamsiah, 2011).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah (2011) berdasarkan lamanya hemodialisa, ditemukan bahwa sebagian besar responden telah menjalani *hemodialisis* kurang dari atau sama dengan 4 tahun sebanyak 114 orang (72,6%), dibandingkan responden yang menjalani *hemodialisis*

lebih dari 4 tahun sebanyak 43 orang (27,4 %).

4. Kepatuhan pasien menjalani hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden mempunyai kepatuhan untuk menjalani terapi hemodialisa yaitu patuh sebanyak 71 orang (97,3%) dan tidak patuh yaitu 2 orang (2,7%).

Kepatuhan penderita gagal ginjal kronik dalam menjalankan program terapi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena jika penderita tidak patuh maka akan terjadi penumpukan zat-zat berbahaya dalam tubuh dari hasil metabolisme dalam darah sehingga penderita akan merasakan sakit di seluruh tubuh dan apabila hal tersebut dibiarkan dapat menyebabkan kematian (Syamsiah, 2011).

Hal ini sesuai dengan penelitian Nekada (2012) berdasarkan kepatuhan, dari 50 responden ditemukan bahwa sebagian besar responden patuh menjalani hemodialisa sebanyak 41 responden (82,0%), sedangkan tidak patuh menjalani hemodialisa sebanyak 9 responden (18,0%).

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Motivasi dengan kepatuhan Pasien Gagal

Ginjal Kronik Yang menjalani Hemodialisa

Berdasarkan uji korelasi *rank spearman* didapatkan hasil p value 0,001 $<$ 0,05 dan ρ hitung 0,388 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Tugurejo Semarang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nurmala (2015) tentang hubungan motivasi pasien dengan kepatuhan menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik dengan hasil p value 0,001 $<$ 0,05 menyimpulkan bahwa ada hubungan motivasi pasien dengan kepatuhan menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi diri yang tinggi akan meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada pasien gagal ginjal kronik.

2. Hubungan Dukungan

Keluarga dengan kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang menjalani Hemodialisa Berdasarkan uji korelasi *rank spearman* didapatkan hasil p value 0,000 $<$ 0,05 dan ρ hitung 0,486 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan

antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Tugurejo Semarang.

Seseorang yang sedang dalam menjalani suatu program terapi sangat membutuhkan perhatian dari seluruh anggota keluarga. Hal tersebut memberikan motivasi dan kepercayaan diri individu agar tidak merasa dikucilkan oleh keluarga karena menderita suatu penyakit (Ajeng, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Manguma (2014) terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisa dengan hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* $0,009 < 0,05$.

Keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki hubungan paling kuat dengan pasien. Keberadaan keluarga mampu memberikan motivasi yang sangat bermakna pada pasien disaat pasien memiliki berbagai permasalahan perubahan pola kehidupan yang demikian rumit, menjenuhkan dengan segala macam program kesehatan.

3. Hubungan Lamanya Menjalani Hemodialisa

dengan kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang menjalani Hemodialisa

Berdasarkan uji *Fisher's Exact* didapatkan hasil *p value* $0,105 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara lamanya menjalani hemodialisa dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Tugurejo Semarang.

Pengobatan yang lama merupakan beban dilihat yang harus dikeluarkan, suntikan-suntikan yang sekian lama harus diterima, dirasakan cukup membosankan. Efek samping obat, walaupun ringan tetap akan memberikan rasa tidak enak terhadap penderita. Sukar untuk menyadarkan penderita untuk terus berobat dalam jangka waktu yang lama. Faktor lamanya pengobatan diperlukan keuletan, dan ketekunan pada penderita itu sendiri (Rustina, 2012).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah (2011) dengan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara lamanya menjalani hemodialisa dengan kepatuhan pasien CKD yang menjalani hemodialisa dengan hasil *p value* $0,015 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi Pendidikan Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan, bahan acuan bagi praktik keperawatan saat dilapangan dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap penderita gagal ginjal kronik.
2. Bagi Rumah Sakit dan Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi praktisi keperawatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Tugurejo Semarang dan acuan bagi upaya meningkatkan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.
3. Bagi pasien
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada penderita gagal ginjal kronik tentang pentingnya dukungan keluarga dan motivasi dalam kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan data tambahan untuk penelitian selanjutnya bagi penelitian keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ajeng. Diyan. 2014. *Hubungan dukungan keluarga dengan dengan tingkat kepatuhan pasien hemodialisa terhadap*

- terapi gagal ginjal di RSUD Blambangan Banyuwangi*
Alam & Hadibroto. 2009. *Gagal Ginjal*. Jakarta : PT Gramedia.
- Brunner & Suddarth. 2013. *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Volume 2*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Friedman, Marilyn M. 2010. *Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia*. <http://www.depkes.go.id>
- Lestari & Nurmala. 2015. *Hubungan motivasi pasien dengan kepatuhan menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Kraton Pekalongan*.
- Manguma, Chris. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*.
- Nekada, Cornelia Yoshima. 2012. *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pada pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa di RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten*.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Nurchayati, Sofiana. 2010. *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSI Fatimah*

- Cilacap dan RSUD Banyumas.*
Depok : UI
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rustina. 2012. *Gambaran Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsud Dr. Soedarso Pontianak Tahun 2012.*
- Smeltzer, Suzanne C. dan Bare, Brenda G, 2013, *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth (Ed.8),* Alih bahasa oleh Agung Waluyo...(dkk), Jakarta : EGC.
- Syamsiah, Nita. 2011. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSUPAU Dr.Esnawan Antariksa HALim Pernada Kusuma Jakarta.*
- Ulfa, Rania. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penderita gagal ginjal kronik yang menjalani program hemodialisa di PKU Muhammadiyah Gombang.*